

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang nilai-nilai keislaman itu sangat penting apalagi didalam sekolah, seperti yang kita ketahui banyak anak-anak sekolah /anak-anak muda sekarang yang menyimpang atau banyak yang melanggar aturan Islam, contoh: minum-minuman keras, Bullying, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan sex bebas. Seperti contoh, kasus kenakalan remaja di kota Yogyakarta yaitu klitih, klitih merupakan sebuah konflik sosial dan kekerasan dengan menasar siapa saja yang berada di jalan raya. Klitih adalah kegiatan yang dilakukan para remaja sebagai ajang untuk menunjukkan eksistensi didalam pergaulan antar remaja/ antar group di Yogyakarta. Para pelaku yang melakukan kegiatan tersebut biasanya masih diusia remaja anak sekolah, dan kegiatan tersebut terjadi karena Sebagian besar kurang pengawasan dan control sosial oleh keluarga dan sekolah (Jatmiko, 2021).

Mereka sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang sesuatu keberanian dirinya, namun perilaku remaja tersebut adalah hal yang menimbulkan hal negatif bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Unayah & Sabarisman, 2016). Hal-hal tersebut biasanya terjadi karena kurangnya perhatian orang tua untuk anak, lingkungan yang kurang mendukung untuk masa pertumbuhan dan pengaruh globalisasi. Pada saat zaman nabi juga sudah terdapat penyimpangan terhadap nilai-nilai keislaman, akan tetapi orang-orang tersebut dinamakan sebagai orang kafir.

Orang kafir yaitu orang yang tidak mengikuti ajaran atau petunjuk Allah SWT, maka dari itu pada saat zaman nabi orang-orang tersebut diperangi oleh nabi dalam artian orang-orang tersebut diajak oleh para nabi ke jalan yang benar. Seperti contoh, pada zaman nabi Luth a.s terdapat banyak kegiatan negative yang menyimpang dengan ajaran agama, seperti perilaku seksual. Orang-orang tersebut terkenal dengan perilaku seksual yang menyimpang pertama kali dimuka bumi dan menyalahi fitrah manusia. Kemaksiatan kaum

Nabi Luth a.s dari zaman dulu sampai sekarang terus berlangsung, seakan akan Tindakan tersebut merupakan suatu hal lumrah dan baik-baik saja. Oleh karena itu Tindakan tersebut harus diperangi agar tidak terjadi di masa yang akan datang, dengan cara keluarga atau pendidik memberikan pembinaan berupa sex education dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dimulai dengan mengajarkan fitrah manusia yang diciptakan berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan).

Setelah itu pada zaman sekarang ada pengaruh globalisasi. Seperti yang kalian ketahui zaman sekarang itu dinamakan sebagai zaman globalisasi atau zaman modern, di mana globalisasi telah menciptakan kehidupan manusia dari hari ke hari menjadi semakin mudah, akan tetapi globalisasi juga menimbulkan masalah besar bagi umat manusia terutama untuk remaja. Seperti contoh dampak negative dari adanya globalisasi bagi remaja dalam negeri yaitu lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat, sikap individualistik yang menimbulkan ketidakpedulian antarperilaku sesama warga, serta kesenjangan social (E. Saputra & Muhajir, 2019).

Banyak orang-orang yang beradaptasi ditengah kehidupan yang modern dan mewah, banyak mengikuti budaya-budaya barat, dari cara berbicara sampai cara berpakaian sekarang rata-rata mengikuti budaya barat. Oleh karena itu kepala sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di sekolah, tujuan tersebut adalah untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan mulia, dengan memberikan contoh-contoh sesuai dengan ajaran agama Islam kepada peserta didik dan juga memberi tauladan yang baik, serta mendidik anak supaya menjadi generasi masa depan yang religious dan berkarakter keislaman, dan menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agamanya (Noviani & Habiby, 2023). Nabi Muhammad SAW pernah bersabda: "Ajarkanlah anak-anakmu sesuai dengan zamannya sekarang, karena mereka hidup di zaman mereka (sekarang) bukan pada zamanmu (dahulu). Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian".

Dapat kita ketahui bahwa banyak orang tua dalam mendidik anaknya mengikuti zaman mereka tanpa melihat adanya perbedaan zaman yang sudah berlalu. Bahkan sekarang banyak juga orang tua yang menggunakan pola asuh permisif atau memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak atau istilah yang biasa disebut dengan “dimanja”. Orang tua berperan sebagai panutan bagi anak dalam berperilaku sehari-hari, dalam melibatkan kenakalan remaja orang tua secara tidak langsung memberikan peluang kepada anak untuk melakukan kenakalan remaja jenis tertentu. Pada zaman modern ini anak-anak cenderung susah untuk dididik oleh orang tua dikarenakan adanya perbedaan zaman. Oleh karena itu adalah tugas kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk terus mengembangkan pengetahuan anak dan mengajarkannya sesuai dengan kepentingan masa yang akan datang.

Dalam dunia modern ini, manusia cenderung melupakan *the virtuous life* atau kehidupan yang penuh kebajikan, termasuk di dalamnya *self-oriented virtuous* atau kebajikan diri, seperti pengendalian diri dan moderasi atau pengendalian diri dan kesabaran, dan *other oriented virtuous* atau kebajikan lain yang diarahkan kepada orang lain, seperti kemurahan hati dan kasih sayang atau kemauan berbagi dan merasakan kebaikan. Akan tetapi dalam mendidik seseorang itu pasti menemukan yang namanya kesulitan, baik kesulitan yang berat dalam arti membutuhkan orang lain untuk mendidik remaja tersebut, maupun kesulitan yang ringan atau masih bisa untuk dididik sendiri (Ristianah, 2020).

Beberapa nilai religius diatas, belum sepenuhnya terwujud dalam kehidupan, sehingga sangat urgen untuk diteliti dan dikembangkan dalam bidang pendidikan peserta didik, khususnya bidang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pada masa ini disebut juga dengan masa yang sulit karena anak memasuki tahap baru dalam kehidupannya. Status sekolah umum, semisal SMP Muhammadiyah Pundong yang mengajarkan pendidikan agama yang relatif minim dibandingkan madrasah dan pesantren, sangat penting untuk dibina dan dikelola secara intensif dan efektif ke dalam capaian pembelajaran. Peran seluruh komponen sekolah, utamanya kepala

sekolah, guru dan peserta didiknya, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karena guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran utama untuk mencapai keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman disekolah SMP Muhammadiyah Pundong. Oleh karena itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah semestinya mempunyai kemampuan dan keahlian untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan program-program yang dibuat di SMP Muhammadiyah Pundong, sehingga guru Pendidikan Agama Islam menjadi bagian penting yang perlu dikaji dan diteliti (Mansir & Tumin, 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini dipandang sangat penting untuk dilakukan supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual, religius, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Oleh karena itu dalam mengembangkan manusia menjadi manusia seutuhnya, maka diperlukan seorang pemimpin. Pemimpin disini yaitu kepala sekolah, yang dimana setiap kepala sekolah itu mempunyai gaya kepemimpinan masing-masing namun pada dasarnya memiliki tujuan dan sasaran yang sama untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yang telah dijelaskan diatas (Kadarsih et al., 2020).

Tulisan ini membahas tiga masalah yaitu Upaya Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah Pundong, upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah untuk menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan dalam pembinaan karakter, dan implementasi nilai-nilai dasar keagamaan dalam pembinaan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Pundong melalui pendekatan kepada peserta didik langsung.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di sekolah SMP Muhammadiyah Pundong?
2. Bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah terhadap karakter siswa SMP Muhammadiyah Pundong?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di sekolah SMP Muhammadiyah Pundong.
2. Untuk mengetahui dampak dari penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah terhadap karakter siswa SMP Muhammadiyah Pundong.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu penjelasan mengenai implikasi dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik yang sama. Manfaat praktis yaitu manfaat yang bisa diambil dari penelitian tersebut oleh peneliti itu sendiri, seperti memahami apa saja manfaat yang didapat dan bagaimana memecahkan masalah secara praktis lewat penelitian yang telah dilakukan.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Kepala Sekolah dapat memainkan peran penting dalam penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah.
 - b. Hal ini juga dapat membantu pembaca untuk memahami pentingnya pendidikan karakter sejak dini dan bagaimana sekolah dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Diharapkan sekolah mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman dan karakter yang baik.
- 2) Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.
- 3) Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas moral dan etika siswa.
- 4) Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kebersamaan dan kerukunan antar siswa dan guru.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan guru dapat membantu kepala sekolah dalam merancang program pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai keislaman di dalam sekolah.
- 2) Diharapkan guru dapat membantu kepala sekolah dalam memberikan contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di dalam sekolah.
- 3) Diharapkan guru dapat membantu kepala sekolah dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran yang telah dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman di dalam sekolah.
- 4) Diharapkan guru dapat membantu kepala sekolah dalam memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan pembelajaran program yang telah dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman di dalam sekolah.
- 5) Diharapkan guru dapat membantu kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai keislaman di dalam diri mereka.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Pembangunan Kepribadian: Menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik bertujuan untuk membangun kepribadian yang baik dan benar. Nilai-nilai islam yang didalamnya terdapat keimanan kepada-Nya, kepada ajaran-Nya serta kepada makhluk-Nya dapat melindungi diri seseorang dari jalan yang salah.
- 2) Keselamatan Hidup: Nilai-nilai keislaman dapat menjadi landasan dan pedoman terhadap pembinaan kepribadian seseorang, yang bertujuan untuk mampu menghadapi dan menjalani agama yang dianut.
- 3) Kesadaran Generasi Muslim: Memahami nilai-nilai Islam dalam budaya kita antara lain membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- 4) Memperkuat Nilai Insani: Nilai insani timbul atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedang keberlakuan dan kebenarannya bersifat relatif (nisbi) yang dibatasi ruang dan waktu.
- 5) Mengembangkan Karakter Akhlakul Karimah: Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah peserta didik yang perlu ditelaah lebih jauh.
- 6) Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan: Penerapan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan merupakan sesuatu yang harus dan dianjurkan untuk membantu peserta didik dalam menjalankan kehidupan di masa depan.
- 7) Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Islami: Membangun lingkungan pembelajaran yang Islami dapat membantu peserta didik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Mengatur Tata Tertib Sekolah: Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan

metode pembiasaan internalisasi nilai-nilai islam dapat menjadi penghambat dalam internalisasi nilai-nilai keislaman.

- 9) Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Berbasis Moral: Menanamkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari berpedoman pada dua nilai yaitu nilai ilahi dan nilai insani, yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dengan selaras antaranilai ilahi dan nilai insani.
- 10) Mengembangkan Kesadaran dan Kemahasan Sosial: Membangun kesadaran generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu, memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yangtelah diraih umat terdahulu.